

Integrasi Bahan Ajar Digital Dalam Penguatan Moderasi Beragama di Pembelajaran PAI

Desi Nopitasari^{1*}, Fitria Robianti², Moh Alfaz Badriyasin³, Fiqra Muhamad Nazib⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

Noviitasaridesi619@gmail.com¹, fitriarobianti171104@gmail.com², mohalfazbadriyasin@gmail.com³, fiqra@uniga.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Desember 2025

Revised 20 Desember 2025

Accepted 1 Januari 2026

Available online 11 Januari 2026

Kata Kunci: Pendidikan, Media, Digital, Moderasi

Keywords:

Education, Media, Digital, Moderation

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by AL_ajfif

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut pembelajaran Pendidikan Agama Islam beradaptasi agar tetap relevan, khususnya dalam penguatan moderasi beragama. Artikel ini mengkaji integrasi bahan ajar digital dalam pembelajaran PAI dengan fokus pada pola pemanfaatan media, mekanisme penguatan nilai moderasi, serta efektivitas dan dampaknya. Kajian dilakukan melalui systematic literature review terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahan ajar digital yang interaktif, visual, dan terintegrasi dengan kurikulum mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai toleransi, keadilan, dan sikap inklusif. Integrasi ini dinilai efektif dalam membentuk sikap keagamaan yang moderat dan kritis di era digital.

ABSTRACT

The development of digital technology requires Islamic Religious Education learning to adapt in order to remain relevant, particularly in strengthening religious moderation. This article examines the integration of digital teaching materials in IRE learning, focusing on patterns of media utilization, mechanisms for reinforcing moderation values, as well as their effectiveness and impact. The study employs a systematic literature review of relevant scholarly articles. The findings indicate that interactive and visually designed digital teaching materials integrated with the curriculum enhance student engagement and deepen their understanding of values such as tolerance, justice, and inclusivity. This integration is considered effective in fostering moderate and critical religious attitudes in the digital era..

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Teknologi digital telah menjadi motor utama yang mendefinisikan perkembangan zaman modern, bertransformasi dari sekadar alat menjadi infrastruktur yang merombak hampir setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, hingga berbelanja. Dengan adanya internet, perangkat seluler, dan kecerdasan buatan, teknologi digital telah menghilangkan batasan geografis dan waktu, mempercepat aliran informasi dan inovasi ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga mendorong masyarakat ke Era Informasi yang ditandai oleh konektivitas global dan perubahan yang berlangsung sangat cepat.

Salah satu kontribusi signifikan dari teknologi digital yaitu transformasi dalam dunia pendidikan. Teknologi ini berfungsi sebagai instrumen utama untuk memfasilitasi dan menyederhanakan proses penyaluran dan perolehan ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan mengembangkan media pembelajaran yang dilkemas dengan teknologi digital,

* Desi Nopitasari

E-mail addresses: Noviitasaridesi619@gmail.com (Desi Nopitasari)

menjadikan pembuatan bahan ajar untuk proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif (Zakkyfanani et al., 2025).

Salah satu pembelajaran yang perlu kita kembangkan dalam bahan ajarnya yaitu mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental tidak hanya sebagai transmisi pengetahuan ritual, tetapi juga sebagai pilar utama dalam internalisasi nilai-nilai universal Islam yang moderat dan inklusif. Di tengah arus informasi yang kian deras dan cepat, penguatan pemahaman keagamaan yang seimbang (*tawazun*), adil (*i'tidal*), dan toleran (*tasamuh*) menjadi sebuah kebutuhan mendesak bagi peserta didik. Tujuannya adalah membentuk generasi yang tidak mudah terprovokasi oleh narasi ekstremisme atau radikalisme yang seringkali disebarkan melalui ruang digital. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu beradaptasi, beranjak dari pendekatan tradisional menuju strategi yang lebih relevan dengan konteks zaman. Pengaruh utamanya yaitu moderasi beragama dalam setiap aspek pembelajaran PAI kini menjadi mandat nasional yang harus diwujudkan secara sistematis (Afida et al., 2025).

Dalam QS al-Baqarah (2):143 menggambarkan umat Islam sebagai “*ummatan wasatan*”, yaitu *umat pertengahan*, adil, seimbang, dan tidak bersikap ekstrem dalam beragama. Konsep *wasatiyyah* ini tidak hanya menekankan moderasi dalam keyakinan dan praktik keagamaan, tetapi juga keseimbangan dalam bersikap sosial, bertindak objektif, toleran terhadap perbedaan, serta mampu menjadi *syuhada' 'ala al-nas* saksi atau teladan bagi masyarakat lainnya. Ayat ini menjadi dasar normatif bagi pengembangan pendidikan moderasi beragama, khususnya untuk membentuk karakter peserta didik yang inklusif, berimbang, dan tidak mudah terprovokasi oleh paham ekstrem (Arif, 2022).

Masa digital telah mengganti cara dunia pendidikan berjalan, menghadirkan kesulitan sekaligus kesempatan baru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik zaman sekarang adalah "penduduk asli" dunia digital, yang kesehariannya lebih dekat dengan *gadget* dan berbagai konten yang sifatnya interaktif, sehingga cara mengajar lama seperti ceramah saja jadi kurang efektif (Arif, 2022). Adanya fenomena *post-truth* (di mana kebenaran sulit dibedakan dari opini) dan banyaknya berita bohong (hoaks) tentang agama di media sosial, membuat guru PAI harus wajib membekali siswa dengan kemampuan melek digital dan pemahaman agama yang kritis agar mereka tidak mudah tersesat.

Integrasi bahan ajar digital dalam PAI berarti mengubah total cara penyampaian materi, tidak sekadar memindahkan teks ke layar, tetapi melalui perubahan bentuk media secara strategis. Bentuknya meliputi penggunaan platform *e-learning* (seperti Moodle) untuk tugas interaktif, serta konten seperti video animasi tentang *wasathiyyah* (moderat) dan simulasi virtual etika sosial, yang menyajikan nilai-nilai moderasi secara menarik dan kontekstual sehingga memicu keterlibatan siswa (Musriani, 2020). Lebih dari itu, bahan ajar digital menjadi mekanisme efektif penguatan moderasi beragama melalui model pedagogik yang diterapkan; konten berupa studi kasus virtual konflik mendorong pemahaman inklusif, sementara diskusi daring dan kolaborasi proyek mewajibkan interaksi dengan pandangan berbed (Zakkyfanani et al., 2025).

Jika bahan ajar PAI tidak mampu bersaing secara visual dan interaktif dengan konten digital lainnya, dikhawatirkan pemahaman keagamaan siswa akan lebih banyak dipengaruhi oleh sumber-sumber yang tidak terverifikasi dan eksklusif (Rajaminsah, 2025). Oleh karena itu, integrasi bahan ajar digital menjadi keniscayaan untuk menjembatani jurang antara ajaran agama dan realitas kehidupan kontemporer peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini menghadapi tantangan serius karena metode tradisional seperti ceramah dan hafalan tidak lagi efektif dalam menjangkau generasi digital yang lebih akrab dengan media interaktif. Ketidakefektifan metode konvensional ini membuat penyampaian nilai moderasi kurang menarik dan sulit diinternalisasi oleh peserta didik. Pada saat yang sama, maraknya konten digital termasuk konten keagamaan yang beredar tanpa kontrol pendidikan formal menimbulkan ancaman baru, seperti penyebaran ekstremisme, radikalisme, misinformasi, dan hoaks agama (Amaluddin, 2025).

Kondisi ini menyebabkan pemahaman keagamaan siswa rentan dibentuk oleh sumber-sumber yang tidak kredibel dan tidak sejalan dengan prinsip moderasi. Selain itu, terdapat kesenjangan antara materi keagamaan dalam kurikulum PAI dengan realitas sosial kontemporer; kurikulum yang kurang responsif terhadap dinamika pluralitas, modernitas, dan digitalisasi membuat nilai-nilai moderasi belum tereksplorasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Akumulasi dari berbagai faktor ini menegaskan perlunya inovasi bahan ajar PAI berbasis digital yang relevan, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan zaman (Reni, 2025).

Penelitian-penelitian tentang integrasi pendidikan Islam dan moderasi menunjukkan bahwa implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi keterbatasan struktural, pedagogis, dan kontekstual. (Amaluddin, 2025) menemukan bahwa meskipun nilai moderasi telah diperkenalkan, penerapannya tidak menyeluruh karena belum adanya kebijakan khusus, distribusi materi yang tidak merata, dan minimnya dosen kompeten dalam moderasi. menurut (Siswanto, 2019) menegaskan bahwa penyampaian agama secara parsial tanpa integrasi moderasi berpotensi menumbuhkan sikap intoleran dan eksklusif. Penelitian (Ilma et al., 2025) mengenai prinsip wasatiyyah dalam Surah Al-Hujurat 49:13 juga menyoroti adanya kesenjangan antara ideal moderasi dalam teks Al-Qur'an dengan realitas sosial sehingga diperlukan penerapan yang lebih konkret.

Meskipun sudah banyak riset tentang PAI, moderasi beragama, dan teknologi, masih ada kesenjangan mendalam yang belum banyak dikaji. Kesenjangan ini fokus pada hubungan spesifik antara bentuk bahan ajar digital (seperti *micro-learning*) dan dampaknya yang terukur terhadap indikator moderasi beragama secara nyata. Karena itu, diperlukan analisis terhadap Integrasi Bahan Ajar Digital Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Pembelajaran PAI dengan focus kajian 1). Pola dan bentuk integrasi media, 2). Mekanisme terhadap penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, 3). Efektivitas dan dampak bahan ajar digital dalam penguatan moderasi beragama.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pola dan bentuk integrasi bahan ajar digital, menguraikan mekanisme implementasi untuk penguatan nilai moderasi beragama, serta mengevaluasi efektivitas dan dampak yang dihasilkan dalam pembelajaran PAI. Kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam tentang pedagogi digital berbasis *wasathiyyah*. Kontribusi praktisnya adalah menyajikan model integratif yang dapat diadopsi oleh satuan pendidikan sebagai upaya strategis dalam membendung radikalisme dan memperkuat harmoni sosial keagamaan di kalangan peserta didik Indonesia.

2. METODE/METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) yang berfungsi untuk mengumpulkan gambaran dan data variabel secara sistematis, akuntabel, dan transparan (dapat dipertanggungjawabkan). Menurut (Nazib et al., 2022) Kajian literatur dilaksanakan dengan enam tahapan, yaitu 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) analisis dan interpretasi data, 5) draf artikel, dan 6) diseminasi hasil.

Pada tahap awal ditentukan fokus kajian pada integrasi bahan ajar digital dalam moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yang meliputi tiga hal, yaitu Pola dan bentuk integrasi media, Mekanisme penguatan media digital dalam penguatan moderasi beragama di pembelajaran PAI, dan efektivitas serta dampak bahan ajar digital dalam penguatan moderasi beragama.

Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (google scholar, sinta, dan sumber lain) diperoleh 63 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan indexing artikel. Hasil screening dan seleksi diperoleh 27 artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Artikel yang sudah dipilih ditindak lanjuti dengan dianalisis dan datanya diinterpretasi sehingga diperoleh gambaran kesimpulan mengenai tema yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Pola dan bentuk integrasi media digital dalam penguatan moderasi beragama di pembelajaran PAI

Tabel 1 Pola dan Bentuk Media Digital

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2024	(Umilatifah et al., 2024) Pengembangan Media Pembelajaran Canva Mata Pelajaran PAI & Bp Fase D – Sekolah Menengah Pertama	Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan solusi inovatif yang sangat efektif dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Canva mampu mengubah materi

		PAI yang bersifat nilai dan teoretis menjadi sajian visual yang interaktif, sehingga mampu menarik minat siswa yang cenderung bosan dengan metode pengajaran monoton.
2025	(Aziz, 2025) Strengthening Religious Moderation in Islamic Education Learning in the Digital Era	Penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam menguatkan nilai moderasi beragama menggunakan media digital (mis. YouTube, Quizizz, Kahoot!, media digital lainnya) dalam pembelajaran. Fokusnya langsung pada peran media digital terhadap penguatan moderasi.
2025	(Hikam Al-Ghifari; Fahmul, 2025) Integrasi nilai moderasi beragama dalam inovasi desain media pembelajaran digital di madrasah ibtidaiyah	Artikel ini menganalisis integrasi nilai moderasi beragama pada desain media pembelajaran digital (seperti animasi interaktif, gamifikasi, digital comics) di sekolah dasar Islam. Relevan untuk bagian bentuk media digital yang menguatkan moderasi.
2025	(Fadli & Hasibuan, 2025) Pengembangan Produk Media ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Hasil dari penelitian Artikel <i>Pengembangan Produk Media ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)</i> bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, seperti video interaktif, multimedia digital, e-learning, dan aplikasi edukatif, mampu meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Media ICT memberikan penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual dibandingkan metode konvensional, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital guru dan sarana pendukung pembelajaran.
2024	(Syukur, Abdul & Saputra, 2024) Digital Da'wah Innovation For Religious Moderation Programs At Uin Raden Intan Lampung	Hasil penelitian Artikel <i>Digital Da'wah Innovation for Religious Moderation Programs</i> menyimpulkan bahwa platform digital seperti Instagram, YouTube, dan TikTok efektif digunakan sebagai sarana penyebaran pesan moderasi beragama secara luas dan kontekstual. Pendekatan visual dan interaktif dalam dakwah digital memudahkan penerimaan nilai toleransi dan sikap keagamaan moderat, sehingga media digital memiliki potensi kuat dalam mendukung penguatan moderasi beragama di era digital.

Berdasarkan Tabel 1, sintesis terhadap artikel-artikel tersebut, tampak adanya kecenderungan yang konsisten dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana pembaruan pembelajaran PAI, dari pendekatan tekstual dan konvensional menuju pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan

partisipatif. Media seperti Canva, video interaktif, animasi digital, gamifikasi, e-learning, serta platform media sosial digunakan untuk menyajikan materi PAI yang bersifat abstrak dan normatif menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan desain visual, unsur interaktivitas, serta kesesuaian dengan budaya digital peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rizkiyah & Kusumastuti, 2022) yang menyimpulkan bahwa bahan ajar digital berbasis visual dan multimedia mampu memperdalam pemahaman nilai-nilai keagamaan sekaligus mendorong terbentuknya sikap keagamaan yang moderat, karena materi disajikan secara reflektif dan relevan dengan realitas kehidupan digital siswa.

Ditinjau dari bentuk media yang digunakan, artikel-artikel tersebut menunjukkan dominasi pemanfaatan media audiovisual seperti YouTube dan video interaktif, media desain kreatif seperti Canva dan komik digital, media berbasis gamifikasi seperti Quizizz dan Kahoot!, serta media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai sarana penguatan moderasi beragama. Media-media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang memungkinkan internalisasi nilai toleransi, keseimbangan, dan sikap inklusif melalui narasi visual dan keterlibatan aktif peserta didik (Jauharotul et al., 2025).

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rizqiyah et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pendidikan Islam efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama karena mampu mendorong dialog, empati, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, integrasi media digital yang dirancang secara kreatif dan edukatif dapat dipandang sebagai strategi yang relevan dan kontekstual dalam menjawab tantangan penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di era digital.

Mekanisme terhadap penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI

Tahun	Penulis dan judul artikel	Hasil Penelitian
2024	(Nazib et al., 2024) Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini menyimpulkan bahwa moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Garut diimplementasikan melalui integrasi nilai-nilai moderat dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam RPP dan materi seperti musyawarah untuk mufakat, demokrasi, toleransi sebagai pemersatu bangsa, serta persatuan dan kerukunan, sehingga pembelajaran tidak hanya menyampaikan konten agama tetapi juga mendorong sikap moderat dan harmoni antar peserta didik
2023	(Hoddin & Barizi, 2023) Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep	Penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderat (seperti aspek Al-Qur'an Hadits, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah) serta penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga proses belajar mengajar tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga memperkuat sikap inklusif dan toleran

		siswa melalui strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual.
2025	(Sa'diyah, 2025) The Strategy of Islamic Education Teachers in Internalizing the Values of Religious Moderation in the Learning of Islamic Education and Character Books	Penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran <i>Islamic Education and Character Books</i> dilakukan melalui upaya guru PAI dalam memberikan hak dan kesempatan belajar yang sama, menggunakan bahasa yang moderat, serta memperlakukan siswa secara adil dan bijaksana, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan konten buku tetapi juga <i>mendemonstrasikan nilai-nilai moderasi secara langsung dalam interaksi kelas</i> .
2025	(Lubis, 2025) Information Education Role of Islamic Religious Education in Shaping Religious Moderation in the Era of Digitalization	Penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui desain kurikulum yang terstruktur untuk memasukkan nilai toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman, serta peran aktif guru dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran interaktif dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya memahami moderasi secara teoretis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan digital sehari-hari melalui keterlibatan aktif dan kemampuan menyaring konten digital secara kritis.
2022	(Rofiq & Sirojuddin, 2022) Implementing Learning Strategies For Moderate Islamic Religious Education In Islamic Higher Education	Hasil dari Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi dilakukan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembiasaan, pengalaman, emosional, dan rasional yang diwujudkan melalui diskusi, penugasan, dan aktivitas reflektif, sehingga nilai-nilai Islam moderat dapat dipahami dan diinternalisasi secara efektif oleh mahasiswa.

Berdasarkan tabel 2 hasil sintesis terhadap artikel-artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI terutama dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai moderat secara terencana ke dalam kurikulum, perangkat pembelajaran, serta praktik pembelajaran di kelas. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, musyawarah, demokrasi, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman tidak sekadar disampaikan sebagai materi konseptual, melainkan diinternalisasikan melalui penyusunan RPP, pemilihan bahan ajar lintas rumpun materi (Al-Qur'an Hadis, akidah, fikih, akhlak, dan sejarah), serta penerapan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berdiferensiasi.

Mekanisme ini menegaskan bahwa moderasi beragama ditempatkan sebagai nilai fundamental dalam pembelajaran PAI, bukan sebagai pelengkap normatif semata. Hal ini diperkuat oleh temuan (Suprpto, 2020) yang menyatakan bahwa integrasi moderasi beragama secara struktural dalam

kurikulum dan strategi pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami moderasi sebagai prinsip keagamaan yang bersifat aplikatif dalam kehidupan sosial.

Selain aspek kurikulum, artikel-artikel tersebut juga menunjukkan bahwa peran guru serta strategi pedagogis yang diterapkan menjadi faktor penting dalam memperkuat moderasi beragama. Guru PAI berfungsi sebagai figur teladan melalui penggunaan bahasa yang santun dan moderat, sikap adil dalam memperlakukan peserta didik, pemberian kesempatan belajar yang setara, serta pengelolaan interaksi kelas yang inklusif dan dialogis.

Upaya ini didukung oleh penerapan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi reflektif, pembiasaan nilai, pengalaman langsung, serta pendekatan rasional dan emosional, termasuk pemanfaatan media digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rizqi et al., 2024) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama akan lebih efektif ketika guru tidak hanya menyampaikan konsep secara teoritis, tetapi juga menampilkan praktik moderasi dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menghayati dan menerapkan sikap moderat baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial dan digital.

Efektivitas dan dampak bahan ajar digital dalam penguatan moderasi beragama.

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2025	(Jauharotul et al., 2025) The Effectiveness Of Digital-Based Religious Moderation Learning: A Review Of The Literature In The Era Of Society 5.0	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran moderasi beragama berbasis digital memiliki potensi yang besar untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan, terutama ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum, didukung oleh media interaktif, pelatihan guru berbasis nilai, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek; meskipun demikian, efektivitas jangka panjang masih terbatas oleh kurangnya studi longitudinal, desain pembelajaran berbasis nilai yang sistematis, dan keterbatasan infrastruktur teknologi.
2025	(Munawaroh, 2025) Pengembangan Media Pembelajaran Digital Untuk Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Paud Di Wonosobo	Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran digital yang dikembangkan terbukti efektif dalam membantu internalisasi nilai moderasi beragama di kalangan anak usia dini melalui pendekatan interaktif, visual, dan berbasis permainan edukatif, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai seperti kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati keberagaman; respon positif dari pendidik dan orang tua menunjukkan bahwa bahan ajar digital ini memberi dampak positif terhadap penguatan nilai moderasi sejak usia awal pendidikan.
2025	(Rizqiyah et al., 2025) Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis literasi digital yang memanfaatkan platform seperti WhatsApp dan YouTube serta media proyektor dalam penyampaian materi efektif membantu penguatan moderasi beragama bagi siswa, karena melalui media tersebut siswa dapat mengakses konten toleransi dan sikap saling menghormati antarumat

		beragama secara lebih interaktif dan kontekstual, sehingga meningkatkan pemahaman dan sikap moderat mereka dalam kehidupan sehari-hari.
2024	(Rizqi et al., 2024) Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar	Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra di tingkat Sekolah Dasar secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, yang berimplikasi pada peningkatan efektivitas penyampaian nilai-nilai pembelajaran, sehingga media digital berpotensi menjadi bahan ajar yang efektif dalam memperkuat pemahaman nilai moderasi beragama ketika konten pembelajaran dikembangkan secara kontekstual dan relevan dengan tujuan internalisasi nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman di lingkungan sekolah.
2025	(Aziz, 2025) Strengthening Religious Moderation in Islamic Education Learning in the Digital Era	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video tematik YouTube, kuis interaktif (Quizizz dan Kahoot!), proyek digital siswa, dan bahan ajar digital lainnya terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman serta sikap moderasi beragama siswa, karena meningkatkan partisipasi aktif, memperdalam pemahaman nilai toleransi, serta membentuk sikap kritis terhadap konten agama di media sosial, sehingga digital media dapat berkontribusi signifikan dalam internalisasi nilai-nilai toleran dan inklusif pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan Tabel 3, kajian terhadap berbagai artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital memiliki peran yang efektif dalam memperkuat nilai moderasi beragama, terutama apabila dikembangkan secara interaktif, visual, dan selaras dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Pemanfaatan media digital, seperti video pembelajaran tematik, kuis interaktif, proyek berbasis teknologi, platform komunikasi daring, serta permainan edukatif, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar sekaligus memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai toleransi, keadilan, dan sikap saling menghargai (Rizkiyah & Kusumastuti, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai keagamaan yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik di era digital. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Setiawan et al., 2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital dapat memperkuat moderasi beragama melalui proses pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan kontekstual dengan realitas masyarakat yang beragam.

Lebih lanjut, penggunaan bahan ajar digital memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap moderat, inklusif, dan kritis pada peserta didik dalam menyikapi perbedaan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam ruang digital. Pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital mendorong peserta didik untuk tidak sekadar menerima informasi keagamaan secara pasif, tetapi mampu menyeleksi, memahami, dan merefleksikannya secara bijaksana. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, nilai-nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rajaminsah, 2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital dalam pendidikan Islam berkontribusi positif terhadap pengembangan sikap toleran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam menghadapi keberagaman di ruang sosial dan digital.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi bahan ajar digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam penguatan nilai moderasi beragama. Bahan ajar digital yang dirancang secara interaktif, visual, dan terintegrasi dengan kurikulum terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik serta memperdalam pemahaman terhadap nilai toleransi, keadilan, dan sikap saling menghargai. Selain itu, pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai moderasi yang relevan dengan realitas kehidupan digital peserta didik.

Lebih lanjut, kajian ini menunjukkan bahwa efektivitas bahan ajar digital sangat dipengaruhi oleh desain pedagogis, peran guru, serta integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, refleksi kritis, dan dialog inklusif memungkinkan nilai moderasi beragama terinternalisasi secara lebih bermakna dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar digital yang kontekstual dan berbasis nilai perlu terus didorong sebagai strategi strategis dalam memperkuat moderasi beragama pada pembelajaran PAI di era digital.

5. REFERENCES

- Afida, I., Wahidah, N., & Permatasari, Y. D. (2025). *Penguatan Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI : Studi Literatur terhadap Tantangan dan Peluang di Era Digital*. 2.
- Amaluddin, S. (2025). *Penguatan Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam*. 1(4), 84–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i10>
- Arif, K. M. (2022). MODERASI ISLAM (WASATHIYAH ISLAM) PERSPEKTIF AL-QUR'AN, AS-SUNNAH SERTA PANDANGAN PARA ULAMA DAN FUQAHA. *Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Indonesia*, 22–43. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v1i11.592>
- Aziz, S. (2025). Strengthening Religious Moderation in Islamic Education Learning in the Digital Era. *Jurnal Al Burhan*, 5(2), 212–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.58988/jab.v5i2.477>
- Fadli, M., & Hasibuan, N. H. (2025). Pengembangan Produk Media ICT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 21456–21466. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29979>
- Hikam Al-Ghifari; Fahmul, F. N. (2025). Integrasi nilai moderasi beragama dalam inovasi desain media pembelajaran digital di madrasah ibtidaiyah. *JEMI JURNAL EDUKASI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, 3(2), 85–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/jemi.v3i2.703>
- Hoddin, M. S., & Barizi, A. (2023). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 451–462. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.7269>
- Ilma, L. S., Rahayu, I., Rahmawati, K. A., Tolchah, M., & Almalouh, A. (2025). MODERATION IN THE QUR ' AN: BUILDING PLURALISM THROUGH THE PRINCIPLE OF WASATIYYAH. *Fikroh Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(1), 114–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1784>
- Jauharotul, L., Al, M., Achadi, M. W., & Saputra, G. A. (2025). The Effectiveness Of Digital-Based Religious Moderation Learning: A Review Of The Literature In The Era Of Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(1), 401–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.5397>
- Lubis. (2025). Information Education Role of Islamic Religious Education in Shaping Religious Moderation in the Era of Digitalization. *Information Technology Education Journal*, 4(3), 358–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/intec.v4i3.9699>
- Munawaroh, H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Untuk Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Paud Di Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 9(1). <https://doi.org/http://doi.org/10.37730/edutrain.v9i1.423>
- Musriani, A. (2020). *INTEGRASI IMTAQ DAN IPTEK DALAM PEMBELAJARAN : Strategi Pengembangan SDM Bagi Peserta Didik di SMA*. 1(1), 45–57.

- Nazib, F. M., Ainissyifa, H., & Munawaroh, N. (2022). *Digitalisasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Systematic Literatur Review*.
- Nazib, F. M., Tri, Y., Surachman, L., Pendidikan, P., Islam, A., & Garut, U. (2024). Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 245–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpai.v3i2.3952>
- Rajaminsah, Y. (2025). Alacrity : Journal Of Education Moderasi Beragama dan Literasi Digital: Pengembangan Kurikulum PAI Adaptif terhadap Tantangan Era Post-Truth. *Alacrity : Journal Of Education*, 5(2), 1052–1065.
- Reni, W. O. (2025). Membangun Kesadaran Sosial Toleransi Beragama Peserta Didik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Oheo Konawe Utara Building Social Awareness of Religious Tolerance In Class VIII Students Through Citizenship Education at SMP Negeri 2 Oheo Nor. *Jurusan PPKn FKIP Universitas Halu Oleo*, 18, 182–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/selami.v18i2.110>
- Rizkiyah, S., & Kusumastuti, E. (2022). Implikasi Penggunaan Platform Media Sosial dalam Pendidikan Agama. *TA'DIB Jurnal Pendidikan Dan Isu-Isi Sosial*, 22(1), 72–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725> Implikasi
- Rizqi, S., Abni, N., Ahmadi, A., & Maulida, S. (2024). *Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar*. 9(2), 171–183.
- Rizqiyah, Nailatur Yanti, Masto Masrurah, W. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Literatur Indonesia*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/doi.org/10.63822/2063tw84>
- Rofiq, M. H., & Sirojuddin, A. (2022). Implementing Learning Strategies For Moderate Islamic Religious Education In Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 75–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037>
- Sa'diyah, H. at all. (2025). The Strategy of Islamic Education Teachers in Internalizing the Values of Religious Moderation in the Learning of Islamic Education and Character Books. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 54–65. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2573>
- Setiawan, Y., Garut, U., Nurjanah, F., Garut, U., Ramadhan, E. W., Garut, U., Nazib, F. M., & Garut, U. (2024). Peran Strategis Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital di SMA. *AEJ (Advances in Education Digital Di SMA)*, 1. <https://doi.org/10.47476/manageria.v4i2.1488>
- Siswanto. (2019). Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia : A Content Analysis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(June), 121–152. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.121-152>
- Suprpto. (2020). INTEGRASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTEGRATION OF RELIGIOUS MODERATION IN THE DEVELOPMENT OF. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Syukur, Abdul & Saputra, D. (2024). DIGITAL DA'WAH INNOVATION FOR RELIGIOUS MODERATION PROGRAMS AT UIN RADEN INTAN LAMPUNG Abdul Syukur 1 , Devid Saputra 2* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Komunika*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/komunika.v7i1.24947>
- Umilatifah, A., Pendidikan, F., Islam, A., & Malang, U. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Canva Mata Pelajaran PAI & Bp Fase D – Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.530> Pengembangan
- Zakkyfanani, A., Kiai, U., & Faqih, A. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya*. 10(36), 254–271. <https://doi.org/doi.org/10.55102.alyasini.v10i3> , <https://journal.alyasini.ac.id/index.php/alyasini/>